

## RUMUSAN VISI MISI DAN KONSISTENSINYA TERHADAP KULTUR SEKOLAH

Dini Dwi Yustia Puteri<sup>1</sup>, Prihantini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Korespondensi : dinidwiyustia10@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is motivated by the implementation of the vision and mission of the school is less a reflection of the in shaping the culture of a good school, to the achievement of the goals of the school effectively. The purpose of this study was to determine the formulation of the vision and mission of the school is reflected in the culture of the school. The method used is qualitative research with descriptive approach exploratory. Population in this research is primary School Cluster Pasirjambu, Ciwidey, Bandung. Sampling technique in this research is purposive. The instrument used was a questionnaire, interviews, observation and analysis of documentation.*

*Conclusion the results of the research are (1) Formulation of vision and mission that owned the school made with the editor that is clear, interesting, adapted to the conditions of the school, describe the expectations/ ideals of the school, and contains the results of the expected performance. (2) Criteria for the formulation of the vision and mission have not all met by the school, because has not contain instructions about the target service vision, mission and haven't made the acronym a vision that is meaningful. (3) The Procedures for the formulation of the vision and mission has not been pursued comprehensively by the school. (4) The Culture of the school is not consistent with the vision and mission set by the school. From the above findings, the results of ths study have implications for schools to carry out the vision and mission accordingly the formulation procedure has an academic code of ethics code and has a motto/slogan as if it can encourage the school culture in accordance with the relevance and material of the study of the vision and formulating concept of the school and school culture.*

**Keyword:** *Vision and mission, school culture*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi visi dan misi sekolah yang kurang menjadi cerminan dalam membentuk kultur sekolah yang baik, untuk tercapainya tujuan sekolah dengan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rumusan visi dan misi sekolah tercermin dalam kultur sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratori. Partisipan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Gugus Pasirjambu, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive*. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisioner, wawancara, observasi dan analisis dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian adalah (1) Rumusan visi dan misi yang dimiliki sekolah dibuat dengan redaksi yang jelas, menarik, disesuaikan dengan kondisi sekolah, menggambarkan harapan/ cita-cita sekolah, dan memuat hasil kinerja yang diharapkan. (2) Kriteria perumusan visi dan misi belum semuanya dipenuhi oleh sekolah, karena belum memuat petunjuk tentang sasaran pelayanan visi dan misi dan belum dibuat akronim visi

yang bermakna. (3) Prosedur perumusan visi dan misi belum ditempuh secara komprehensif oleh sekolah. (4) Kultur sekolah belum konsisten dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah. Dari temuan diatas, hasil penelitian ini berimplikasi pada sekolah untuk melakukan perumusan visi dan misi sesuai kriteria perumusan, dilaksanakan sesuai prosedur perumusan, memiliki kode etik, peraturan akademik, dan memiliki moto/slogan sekolah yang dapat memberikan semangat warga sekolah mengimplementasikan kultur sekolah sesuai dengan relevansi dan bahan kajian konsep-konsep rumusan visi dan misi sekolah dan kultur sekolah.

**Kata Kunci :** *Visi dan misi, Kultur Sekolah*

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan pengertian tersebut, peserta didik yang ada pada jenjang SD adalah warga negara yang harus mengikuti program wajib belajar dengan usia 6-12 tahun sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menyatakan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pernyataan tersebut dipertegas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Ketentuan Umum Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 yang menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SD memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah transmisi budaya atau *culture transmission* (David Popenoe, 1971, yang dikutip oleh Sahlan, 2018, hlm. 172). SD memiliki kewenangan untuk *culture transmission* maka perlu memiliki pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Dalam pengelolaan yang baik dibutuhkan rencana strategis yang efektif dan efisien yang salah satu komponennya berupa visi dan misi (Calam dan Qurniati, 2016, hlm. 54). Visi dan misi yang jelas dirumuskan untuk bisa membentuk kultur warga sekolah. Hal ini telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, yang mengharuskan sekolah memiliki visi dan misi serta mengembangkannya. Hal ini sesuai pendapat Kantabutra dan Avery (2010, hlm. 37) bahwa sekolah harus memiliki visi dan misi.

Visi dan misi sekolah penting disosialisasikan kepada warga sekolah, agar seluruh warga sekolah dapat mengetahui, memahami, dan berkomitmen untuk menerapkan visi dan misi sekolah. Pentingnya disosialisasikan kepada warga sekolah, didasari pemikiran bahwa visi dan misi sekolah berfungsi sangat strategis untuk mengembangkan aspirasi dan mewujudkan sekolah menjadi lebih baik dimasa depan. Pada dasarnya visi merupakan harapan di masa depan, sebagaimana pendapat Martin et. al. "*The vision statements should incorporate the future state and should be a positive, aspirational view of how the future will be better*" (West J. Emerg Med 2018 Jan Vol. 5 19 (1) 165-168 PMC5785187). Hal tersebut menunjukkan bahwa SD sebagai suatu organisasi pendidikan perlu memiliki visi dan misi untuk mewujudkan keberadaan sekolah yang lebih baik dibandingkan kondisi saat ini dan perlu disosialisasikan kepada warga sekolah secara internal maupun warga diluar sekolah (secara eksternal).

Visi dan misi yang dirumuskan dengan jelas akan lebih mudah diimplementasikan melalui kultur yang dijalankan oleh warga sekolah sebagai suatu pola perilaku dan kinerja sehari-hari. Apabila visi dan misi diimplementasikan dalam bentuk kultur secara konsisten

akan berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah. Melalui implementasi visi dan misi, sekolah akan lebih mudah mengorganisasikan pelaksanaan kultur dan membawa warga sekolah untuk dapat lebih memahami, menerima, dan peduli pada ketercapaian tujuan sekolah (Kantabutra, 2008b, hlm. 129). Dampak lain, dengan visi dan misi yang realistis akan menghasilkan kinerja sekolah yang lebih kuat (Kantabutra dan Avery, 2010, hlm 39).

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi : (a) Bagaimana rumusan visi dan misi yang dimiliki sekolah? (b) Apakah visi dan misi sekolah dirumuskan sesuai dengan kriteria perumusan? (c) Apakah visi dan misi sekolah dirumuskan dengan prosedur yang benar? (d) Apakah rumusan visi dan misi sekolah tercermin dalam kultur sekolah?

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memverifikasi rumusan visi dan misi yang tercermin dalam kultur sekolah. Penelitian ini diharapkan berguna bagi studi lanjutan ke arah konsep-konsep rumusan visi dan misi sekolah maupun kultur sekolah, antara lain: (a) Bagi sekolah, untuk dijadikan sumbangan pemikiran dalam merumuskan visi dan misi dan penciptaan kultur sekolah, (b) Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam pengimplementasian visi dan misi dan kultur sekolah, (c) Bagi peserta didik, dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan pembentukan kultur sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, (d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang rumusan visi dan misi sekolah dalam penerapan kultur sekolah.

## KERANGKA TEORETIS

Visi dan misi sekolah menurut Danim (2015, hlm. 72) adalah suatu pernyataan paling mendasar mengenai nilai, harapan dan tujuan untuk keberhasilan sekolah masa yang akan datang. Oleh karena itu visi dan misi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah sekolah yang dikelola secara profesional dan mewarnai perilaku semua warga sekolah. Mengingat visi dan misi merupakan pedoman utama yang mendasari seluruh program sekolah, maka diharapkan dalam implementasinya dapat tergambar dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah, dari situlah terlihat segala perkembangan dan peningkatan mutu sekolah.

Mutu sekolah dapat dilihat dari karakter peserta didik yang terbentuk seiring terlaksananya proses pembelajaran, hal tersebut menunjukkan cermin kultur sekolah yang berlaku. Untuk membentuk karakter peserta didik melalui kultur sekolah, Maryono (2017, hlm. 109) berpendapat bahwa SD sebagai satuan pendidikan perlu mengembangkan tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat yang paling awal, mengembangkan karakter dan budi pekerti, juga mengajarkan peserta didik agar melek wacana, dan berfungsi sebagai pusat kebudayaan.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, memuat bahwa proses perumusan visi dan misi sekolah diputuskan melalui rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan-masukan yang disampaikan oleh pihak komite sekolah. Proses berikutnya, visi dan misi yang sudah diputuskan melalui rapat harus disosialisasikan kepada warga sekolah dan perubahan dapat dilakukan sesuai perkembangan dan kebutuhan sekolah. Dengan demikian visi dan misi merupakan cita-cita yang akan dicapai berkaitan dengan potensi dan kebutuhan juga termasuk cita-cita warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang direpresentasikan melalui komite sekolah.

Kultur sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami. Sebagaimana pendapat Uno dan Lamatenggo (2013, hlm. 115) bahwa kultur terakumulasi dalam setiap kehidupan yang meliputi tata nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diwariskan dari generasi ke generasi. Merujuk pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai tempat berkumpulnya generasi muda yakni peserta didik dalam waktu yang relatif lama dalam aktivitas sehari-hari, sangat strategis untuk menanamkan kultur positif kepada peserta didik. Dengan demikian sekolah strategis bila dijadikan pusat pembentukan kultur peserta didik agar dapat mewarisi tata nilai, kepercayaan, dan norma-norma positif yang dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pembentukan kultur diciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Menurut Hall & Hord (dalam Lewis et. al., 2016, hlm. 57) *“School culture is the best belief and attitude influencing every aspect of how a school functions.”* Dapat dikatakan bahwa kultur sekolah merupakan keyakinan dan sikap yang mewarnai bagaimana sekolah melaksanakan fungsinya. Kultur sekolah dilaksanakan dengan proses kebenaran jangka pendek dan jangka panjang agar tujuan dapat tercapai. Dalam konteks ini, kultur sekolah dapat mempengaruhi profesionalitas pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan membangun komitmen bersama yang berdampak pada perilaku peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Apabila semua warga sekolah mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan penuh kesadaran dalam bentuk kultur yang baik, maka tujuan sekolah pun akan tercapai dengan efektif. Visi dan misi sekolah sebagai pembentukan dan cerminan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah bagi warga sekolah, juga sebagai motivator terkuat dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran di sekolah. Pendapat Berson et. al. yang dikutip oleh Kurland, Peretz & Lazarowitz (2010, hlm. 14) melalui kehidupan berkultur, warga sekolah diharapkan menjadi mandiri atau berdiri tegak atas kemampuan dan kekuatan diri sendiri dalam hubungannya dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana konsistensi rumusan visi dan misi sekolah dalam pembentukan kultur. Dengan demikian peneliti terinspirasi untuk melaksanakan penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya tetapi masih relevan, yaitu mengenai rumusan visi dan misi sekolah dan konsistensinya terhadap kultur sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif eksploratori. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket/ kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan analisis data (Miles dan Huberman, 1984). Pengambilan data dilakukan di salah satu gugus sekolah di Kecamatan Pasirjambu Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan dipilih dua sekolah yang terdiri dari SDN Cibodas 03 dan SDN Gambung. Responden yang dijadikan informan dalam penelitian terdiri dua sekolah terdiri dari:

No	Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Sekolah	2
2.	Guru	10

3.	Tenaga Kependidikan	2
	Jumlah	14

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari data variabel rumusan visi dan misi sekolah, kriteria perumusan visi dan misi, prosedur perumusan visi dan misi, dan indikator kultur sekolah.
- Pedoman wawancara digunakan untuk memperdalam pendapat informan sesuai dengan keterangan yang diberikan melalui angket/kuesioner. Tujuan dilakukannya wawancara ini agar dapat memperkuat dan memperluas data yang diperoleh dari angket.
- Pedoman observasi digunakan untuk melaksanakan kegiatan observasi rumusan visi dan misi yang dimiliki sekolah.
- Pedoman analisis dokumen digunakan untuk melakukan analisis dokumen yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah dan kultur sekolah (Buku I Kurikulum dan Rencana Kerja Sekolah).

### DISKUSI

Hasil penelitian berisi deskripsi data dan pembahasan tentang hasil penelitian, dengan bersumber dari hasil instrumen angket, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu rangkuman visi misi yang ada di SD memiliki rumusan sesuai dengan kondisi sekolah, menggambarkan harapan/ cita-cita, dan memuat hasil kinerja yang diharapkan. Rumusan Visi SDN Cibodas 03 yaitu “Mewujudkan sekolah yang unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter serta peduli lingkungan”. Rumusan Misi SDN Cibodas 03: (1) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah. (2) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif. (3) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi. (4) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa. (5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang *clean and green* serta indah dan sehat. (6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah. (7) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, dan Tenang).

Sama halnya dengan visi dan misi SDN Gambung juga sudah menggambarkan harapan/ cita-cita, dan memuat hasil kinerja yang diharapkan. Rumusan visi sekolah yaitu “Terwujudnya sekolah yang menyenangkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”. Rumusan Misi sekolah: (1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK. (2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. (3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Kriteria perumusan visi dan misi di SDN Cibodas 03, informan mengaku visi dan misi memiliki makna, menyatakan petunjuk tujuan sekolah, petunjuk sasaran pelayanan. Pelayanan yang diberikan: peminjaman buku bahan ajar, penggunaan media dalam KBM, adanya BSM, ekstrakurikuler pramuka, BTQ, layanan literasi membaca, dan Akronim yang bermakna tidak ditemukan. Sedangkan SDN Gambung Informan mengaku visi dan misi memiliki makna, menyatakan petunjuk tujuan sekolah, petunjuk sasaran pelayanan. Pelayanan yang diberikan: peminjaman buku bahan ajar, penggunaan media dalam KBM,

peralatan olahraga, adanya BSM, ekstrakurikuler pramuka, olahraga, pencak silat, dan kesenian, layanan literasi.

Kriteria perumusan visi dan misi SDN Cibodas 03 sesuai dengan menempuh proses SWOT menganalisis potensi, kekurangan, tantangan. Informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mengaku ikut berpartisipasi dalam perumusan visi dan misi. Evaluasi ketercapaian visi dan misi dilaksanakan setiap setahun sekali pada awal tahun pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Sosialisasi tidak dipajang secara terbuka. Pihak komite sekolah mengaku tidak paham mengenai visi dan misi SDN Cibodas 03. Sedangkan dari SDN Gambung menempuh proses SWOT, menganalisis potensi, kekurangan, dan tantangan. Proses SWOT tetapi tidak menganalisis peluang pengembangan. Informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan ikut berpartisipasi dalam perumusan visi dan misi. Evaluasi ketercapaian visi dan misi dilaksanakan setiap setahun sekali pada awal tahun pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi sekolah. Sosialisasi visi dan misi tidak dipajang secara terbuka. Pihak komite sekolah mengaku tidak paham mengenai visi dan misi SDN Gambung.

Kultur Sekolah SD Inti mengaku menjalankan paradigma pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif, CTL, dan PBL. Kode etik guru dipajang di ruang kantor. Memiliki tata tertib yang mengatur proses pembelajaran dan dipajang di setiap kelas. Kebijakan pembiasaan diinformasikan setiap awal dan akhir pembelajaran. Memiliki moto/slogan yang bermakna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dokumen RPP kolaboratif tidak ditemukan. Sekolah tidak memiliki kode etik peserta didik dan informan kurang memahami arti kode etik dan disalah artikan dengan tata tertib. Sekolah juga tidak memiliki peraturan akademik. Sedangkan SDN Gambung mengaku menjalankan paradigma pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif, CTL, dan PBL. Memiliki kode etik guru dan kode etik peserta didik. Tata tertib yang dimiliki lebih mengatur mengenai kedisiplinan sekolah. Ditemukan dipajang di dinding sekolah. Kebijakan pembiasaan diintegrasikan dengan tata tertib. Namun dokumen RPP kolaboratif tidak ditemukan, tidak memiliki peraturan akademik dan tidak memiliki moto/slogan.

Visi dan misi dari dua sekolah lokasi penelitian, apabila merujuk pada pernyataan Mulyono (2008, hlm. 118) yaitu manajemen sekolah dapat terus produktif dan mempengaruhi hasil kinerja warga sekolah dapat optimal, melalui visi dan misi yang kuat sehingga akan menghasilkan kinerja satuan pendidikan/ sekolah yang lebih kuat pula (Kantabutra dan Avery, 2010, hlm 39). Kriteria visi dan misi menurut peneliti, pelayanan yang diberikan dapat dikatakan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah (Mulyono, 2008, hlm. 128). Sekolah dalam menentukan sasaran visi dan misi belum mencakup untuk warga sekolah. Sasaran pelayanan akan mengalami kesesuaian jika implementasi visi dan misi dipengaruhi keinginan membangun komitmen warga sekolah terhadap visi dan misi sekolah (Kurland dkk. 2010, hlm. 22).

Prosedur visi dan misi analisis SWOT yang dilakukan kedua SD lokasi penelitian menganalisis visi dan misi berdasarkan kekuatan, kelemahan, dan tantangan yang disebutkan dalam wawancara dan telah sesuai dengan keadaan sekolah. Akan tetapi, kedua SD tidak menyebutkan peluang pengembangan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2012, hlm. 65-66) dalam merancang suatu strategi berupa visi dan misi sekolah, perlu dilakukan analisis dari *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 mengatur mengenai rumusan visi dan misi, sosialisasi visi dan misi, partisipasi perumusan, evaluasi, dan kultur sekolah.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan keseluruhan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa: (1) Rumusan visi dan misi yang dimiliki sekolah dibuat dengan redaksi yang jelas, menarik, disesuaikan dengan kondisi sekolah, menggambarkan harapan/ cita-cita sekolah, dan memuat hasil kinerja yang diharapkan, (2) Kriteria perumusan visi dan misi belum semuanya dipenuhi oleh sekolah, karena belum memuat petunjuk tentang sasaran pelayanan visi dan misi dan belum dibuat akronim visi yang bermakna untuk mudah dikenal, dihapal, dan dipahami oleh warga sekolah dan pihak berkepentingan lainnya, (3) Prosedur perumusan visi dan misi belum ditempuh secara komprehensif oleh sekolah, karena aspek peluang pengembangan sekolah belum dianalisis. Selain itu, belum ditempuh proses perumusan visi dan misi secara partisipatif karena peserta didik maupun komite sekolah belum dilibatkan secara aktif. Demikian juga dalam sosialisasi visi dan misi belum semua pihak berkepentingan mendapatkan sosialisasi, sehingga komite sekolah belum memahami visi dan misi sekolah, (4) Kultur sekolah belum konsisten dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah, karena sekolah tidak memiliki kode etik sekolah, peraturan akademik, dan moto/slogan yang bermakna untuk memberi semangat warga sekolah mengimplementasikan kultur sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Jurnal Pendidikan Islam Volume 05 Nomor 01, Juni 2017, Halaman 87-102 p-ISSN: 2303-891; e-ISSN: 2549-2926.DOI: 10.21274/taalum.2017.5.1.87-102.
- Akeem T, Alani L., dan Edwin Agwu M. (2017). *Vision and Mission in Organization: Myth or Heuristic Device?* The International Journal Of Business and Management (ISSN 2321-8916) Volume 4 Issue 3.
- Barnawi dan Arifin. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Choiri, Miftahul. (2015). *Makna School Culture dan Budaya Mutu bagi Stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demagan Kota Madiun tahun Pelajaran 2014-2015*. Kodifakasia Volume 9 No. 1 Tahun 2015.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2015). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Efianingrum. (2007). *Kultur Sekolah yang Kondusif bagi Pengembangan Moral Siswa* *Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1/Th XIV/ Mei 2007*.
- Eggen, P. dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Idaman, Northa. (2015). *Evaluasi Visi dan Misi Organisasi*. [Online] Diakses <http://ccg.co.id/blog/2015/07/27/evaluasi-visi-dan-misi-organisasi/> Diakses pada 30 Juni 2020.
- Kantabutra, S. & Avery G. C. (2010). *The Power of Vision: Statements that Resonate*. *Journal of Business Strategy*, Vol. 31 No.1 2010, pp 37-45 DOI 10.1108/02756661011012769 ISSN 0275-6668.
- Kurland, Peretz, dan Lazarowitz. (2010). *Leadership Style and Organizational Learning: The Mediate Effect of School Vision* *Journal of Education Administrasion* Volume 48 Nomor 1, 2010 pp. 7-30 DOI 10.1108/095782310 11015395.

- Kusdaryani, Purnamasari, dan Damayani. (2016). *Penguatan Kultur Sekolah untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak*. Cakrawala Pendidikan Th. XXXV No. 1. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Dasar dan Menengah.
- MacNeil Angus J., Prater Doris L., dan Busch Steve. (2009). *The Effect of School Culture and Climate on Student Achievement* International Journal of Leadership in Education, 12:1, 73-84: DOI: 10.1080/13603120701576241.
- Marsh, J. (2012). *Vision, Mission, Goals and Objectives; What the Difference*. [Online] Tersedia di <https://www.slideshare.net/mobile/joh5700/vision-mission-goals-and-objectives-what-the-difference>. Diakses pada 19 Mei 2020.
- Martin et al. (2018). *Creating for Vision Educational Leadership*. *West J. Emerg Med* 2018 Jan Vol. 5 19(1) 165-168 PMC5785187
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maryono. (2017). *Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.17 No. 1 Tahun 2017.
- Muhaimin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papulova Z. (2014). *The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic* Journal of Economics, Business and Management, Vol. 2, No. 1, February 2014 DOI: 10.7763/JOEBM.2014.V2.90.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Roemintoyo. (2013) *Manajemen Kultur Sekolah (Konsep, Operasional, dan Temuan-Temuan Penelitian)* JIPTEK Vol. VI No. 2, Juli 2013.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sahlan, A. K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shobirin, Ma'as. (2012). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Smith, Deborah. (2003). *Five Principles for Research Ethics* [Online] diakses dari <https://www.apa.org/monitor/jan03/principles>. Diakses pada 9 Juni 2020.
- Stoll, Louise. (2015). *School Culture* School Improvement Network's Bulletin, No. 9 Autumn 1998 Artikel Ilmiah
- Stolp, Stephen. (2006). *Leadership for School Culture ED370198 1994-06-00 Leadership for School Culture. ERIC Digest, NUMBER 91* www.eric.ed.gov.
- Suryadi. (2018). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Toom, A. (2018). *School Culture, Leadership and Relationship Matter* Teaching and Teaching Theory and Practice, 24:7, 745-748, DOI: 10.1080/13540602.2018.1503855.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yusron. (2019). *Pengertian Visi dan Misi*. [Online] Tersedia di: <https://belajargiat.id/visi-dan-misi/> Diakses pada: 20 Mei 2020